

Perawatan Bayi Sehari-Hari Dengan Terapi Koplementer Baby Spa di Desa Samatan Dusun Timur Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Misnawati¹, Sari Pratiwi Apidianti²

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Islam Madura

e-mail: watieecom872@gmail.com , saripratiwie86@gmail.com

Article History:

Received: April 21, 2024

Accepted: Mei 29, 2024

Published: Mei 31, 2024

Keyword: baby, baby spa, massage

Abstract. *Infancy is a golden period as well as a critical period of growth and development, called the golden age because infancy is very short and cannot be repeated. Children's health problems are one of the main problems in the health sector currently occurring in Indonesia. The level of children's health reflects the health level of the nation. Based on these problems, children's health problems are prioritized in nation development planning (Roesli, 2016). The method used in this counseling is a participatory approach, namely approaching local community leaders to obtain permission and support in mobilizing mothers with babies to undergo baby spa (baby massage)..*

Abstract. Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis pertumbuhan dan perkembangan disebut masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa. Berdasarkan masalah tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan bangsa (Roesli, 2016). Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah pendekatan yang dilakukan dengan metode partisipatif yaitu melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat setempat untuk mendapat perizinan dan dukungan dalam mengerakkan ibu yang memiliki bayi untu dilakukan baby spa (pijat bayi).

Katakunci: Bayi, Babyspa, Massage

LATAR BELAKANG

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis pertumbuhan dan perkembangan disebut masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Agar anak dapat mencapai pertumbuhan yang optimal, maka diperlukan suatu bentuk perawatan yang lebih intensif diantaranya berupa sentuhan dan stimulasi yang terus-menerus. Salah satunya adalah dengan pemberian massage. Massage pada bayi atau sering dikenal dengan pijat bayi merupakan upaya pemenuhan kebutuhan anak baik secara fisik, kasih sayang serta stimulasi mental.

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa. Berdasarkan masalah tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan bangsa (Roesli, 2016).

Pijat merupakan bentuk ideal untuk merealisasikannya, sebab saat memijat bayi, ibu ” melatih” dirinya untuk lebih engenal bayinya. Dengan memijat bagian demi bagian tubuh bayi secara lembut,

ibu belajar mengenali tubuh dan bahasa tubuh bayinya secara individual. Dari sini akan diketahui pijatan mana yang menyenangkan bagi bayi dan mana yang tidak disukainya. Lama-lama kita akan menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam mengurus bayi.

Dampak positif yang ditimbulkan dari pijat bayi umumnya bayi yang mendapat pijatan secara teratur akan lebih rileks dan tenang. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot, peredaran darah dapat meningkat makin lancar, ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki otomatis dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan bila pijat bayi dilakukan pemijatan dengan cara yang salah dan tidak sesuai dengan ketentuan medis, efek sampingnya adalah pembengkakan, terdapatnya lebam, adanya rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, pergeseran urat, cedera, bahkan bisa menyebabkan kematian pada bayi. Oleh karena itu, banyak orang tua enggan melakukan pijat bayi, mereka takut akan terjadi resiko pijat bayi pada buah hatinya. Resiko pijat bayi tersebut biasanya disebabkan oleh kelalaian praktisi pijat dalam memijat, salah pijat, dan kurangnya pengetahuan lemijat (Roesli, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah pendekatan yang dilakukan dengan metode partisipatif yaitu melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat setempat untuk mendapat perizinan dan dukungan dalam mengerakkan ibu yang memiliki bayi untu dilakukan baby spa (opijat bayi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat

Secara geografis Desa Samatan memiliki luas wilayah administratif 294.440 ha. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan rendah yaitu di bawah 100 m di atas permukaan air laut. Ditinjau secara klimatologis Desa Samatan merupakan daerah iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan sedang. Secara administratif, Desa Samatan terletak di wilayah Kecamatan Propoo Kabupaten Pamekasan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa- desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rangperang Laok Kecamatan Proppo. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lenteng Kecamatan Proppo. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Kodik Kecamatan Proppo, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Klampar Kecamatan Proppo. Jarak Desa Samatan ke ibu kota kecamatan adalah 6 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20

menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit.

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2014, jumlah penduduk Desa Samatan adalah terdiri dari 715 KK, dengan jumlah total 2.602 jiwa, dengan rincian 1.078 laki-laki dan 1.524 perempuan.

2. Hasil Kegiatan

Kegiatan dilakukan pada tanggal Senin 26 Juni 2023 pukul 10.00 dengan cara kerjasama dengan ibu bayi dalam melakukan pijat bayi dalam kegiatan sebagai Selama kegiatan penyuluhan tidak terjadi kendala, ibu dan keluarga juga antusias untuk mendengarkan penyuluhan mengenai pijat bayi.

3. Dokumentasi



Gambar 3.1 **Demonstrasi Baby**

4. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di wilayah masyarakat Dusun Tengah Desa Samatan dan dilakukan secara Home Care. Sasaran kegiatan ini mengarah pada ibu dengan anak bayi. Kegiatan ini diikuti oleh ibu dan anak dimana usia bayi 8 hari. Dari hasil kegiatan didapatkan ibu tidak mengetahui manfaat stimulasi pijat bayi terhadap asupan makan anak, ibu juga tidak mengetahui teknik pijat yang benar serta belum mampu mendemonstrasikan pijat bayi dengan baik. Kemudian setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan leaflet yang berisi terkait dengan panduan pijat bayi dan manfaatnya.

Pijat bayi adalah pemberian teknik pijat yang akan memperbaiki nafsu makan bayi dan terbukti mempunyai pengaruh terhadap kenaikan berat badan bayi (Sudarmi & Anggraeni, 2021). Manfaat lainnya dari pijat bayi yaitu dapat meningkatkan jumlah dan sitotoksisitas dari sistem immunitas (sel pembunuh alami), merangsang fungsi

pencernaan serta pembuangan, membantu melatih relaksasi, mengurangi depresi dan ketegangan, meningkatkan kesiagaan, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan volume ASI, meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lelap), serta memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan. Pijat bayi juga dapat membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bonding) (Harahap, 2019).

Materi yang disampaikan pada saat penyuluhan memberikan Ketertarikan dan antusiasme pada ibu dikarenakan mereka tetap mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan setelah selesai dari penyuluhan.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat tentang penyuluhan kesehatan tentang perawatan bayi dengan baby spa memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang perlu dilakukan pada bayi untuk menstimulasi tumbuh kembangnya agar tetap normal..

SARAN

Diharapkan pada ibu bayi balita untuk rutin melakukan baby spa, sehingga pertumbuhan bayi akan lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada pihak pihak yang sudah membantu baik dari segi financial maupun akademik.

DAFTARPUSTAKA

- Choi H., Kim, S.-J., Oh, J. Lee, M.-N., Kim, S., & Kang, K.-A. (2016).** The effects of massage therapy on physical growth and gastrointestinal function in premature infants: A pilot study. **Journal of Child Health Care, 20(3), 394-404.**
- Nugraeny, L. (2018)** Motorik, Pengaruh Baby SPA Terhadap Perkembangan Usia, Bayi Usia 3-6 Bulan Di Rumah Bersalin Bunda Riani Martubung Kecamatan Medan Deli Tahun 2017, **Jurnal Health Reproductive, 22, 12.**
- Rokayah, Y., & Nurlatifah, L. (2019).** Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 5-6 Bulan Di Desa Rangkas bitung Barat Tahun 2017.
- Zhang, X., & Wang, J. (2019).** Massage intervention for preterm infants by their mothers: A randomized controlled trial. *Journal for Specialists in Pediatric Nursing, 24(2), e12238*
- Wahyuningtyas, E R. (2016).** pengaruh baby spa terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar pada bayi di my baby spa surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga, 4(3).*
- Wahyuni, Rofiana. (2020).** pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada bayi usia 3-6 bulan *maternal child health care journal universitas fort de kock Bukittinggi. 2 (2), Juli 2020, 1-10*